

**CITRA BAHASA PADA NASKAH SAMBUTAN
BUPATI PEKALONGAN DALAM KEGIATAN ORGANISASI SOSIAL
(SEBUAH PENDEKATAN AWK MODEL VAN DIJK)**

Fahrudin Eko Hardiyanto
Universitas Pekalongan
fahrudineko@gmail.com

ABSTRAK

Naskah pidato tokoh publik selalu menarik untuk dikaji, salah satunya naskah sambutan Bupati Pekalongan yang disampaikan dalam kegiatan organisasi sosial. Naskah pidato tersebut memiliki makna strategis sebagai publik relasi antara bupati dengan masyarakat luas dalam menyampaikan pemikiran, gagasan, dan keberpihakannya. Pada konteks inilah penggunaan bahasa pencitraan sangat sering muncul dan digunakan untuk membangun kesamaan ide, kesatuan persepsi, dan persuasi sosial politik kepada khalayak. Naskah sambutan Bupati Pekalongan pada kajian ini dianalisis berdasarkan teori analisis wacana kritis model Van Dijk yang menitikberatkan pada tematik (pedapat yang disusun), semantik (makna yang ditekankan), sintaksis (bagaimana pemikiran disampaikan), stilistik (pilihan kata yang digunakan), dan retorik (dengan cara bagaimana pemikiran disampaikan kepada khalayak).

Kata kunci : bahasa pencitraan, naskah pidato

PENDAHULUAN

Para pemain politik berlomba-lomba untuk membangun citra politiknya melalui berbagai media, salah satunya adalah dengan memanfaatkan retorika bahasa. Publisitas memunculkan suatu citra berdasarkan informasi tertentu. Citra tidak selamanya mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya atas suatu hal, karena citra semata-mata terbentuk berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan demikian, informasi yang benar, akurat, tidak memihak, lengkap, dan memadai itu benar-benar penting bagi munculnya citra yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, tidaklah mengherankan apabila terdapat suatu citra yang berlainan tentang seorang tokoh dari media yang berbeda (Jefkins, 2002:19).

Mengingat kondisi lingkungan politik yang tidak selalu bersahabat, menuntut para pelaku politik untuk benar-benar mengerti segala seluk-beluk lingkungan politik baik internal maupun eksternalnya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia politik, dibutuhkan suatu wadah untuk menampung segala macam ide dan kegiatan organisasi politik. Ide dan kegiatan tersebut dijalankan demi kemajuan organisasi politiknya berkaitan dengan komunikasi.

Public Relations dibutuhkan dalam suatu organisasi politik. *Public Relations* merupakan hal yang penting untuk menarik simpati yang dapat menguntungkan organisasi tersebut menjadi dikenal publik karena *Public Relations* merupakan suatu seni dalam menyampaikan ide dan kegiatan pada publik untuk menciptakan pengertian publik, kesadaran politik, dan memperdalam kepercayaan publik pada organisasi politik

bersangkutan, sehingga *public relations* itu berfungsi untuk menanamkan dan memperoleh *goodwill*, kepercayaan, dan penghargaan dari dan pada publik.

Public Relations merupakan upaya untuk membangun citra atau *image* organisasi agar lebih bagus baik dalam internal maupun eksternal organisasi. Upaya pembangunan citra tersebut memerlukan teknik yang baik dikarenakan citra yang baik merupakan suatu perangkat yang bukan hanya menarik perhatian publik melainkan juga memperbaiki dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi khususnya jika terdapat isu maupun krisis terkait krisis tersebut.

Pidato para pejabat, dalam hal ini juga seorang bupati berfungsi untuk membentuk citra positif maupun berperan dalam penanganan krisis melalui komunikasi yang terstruktur. Citra merupakan tujuan pokok suatu individu tertentu maupun organisasi. Terciptanya suatu citra yang baik di mata publik akan berdampak pada citra yang serupa kepada semua aspek-aspek yang terkait. Wujud citra bisa dirasakan dari hasil penilaian, penerimaan, kesadaran, pengertian, dan rasa hormat. Setiap individu maupun organisasi akan menciptakan citra atau *image* yang akan dibangunnya sendiri, sesuai dengan konsep yang dimilikinya.

Amat Antono, Bupati Pekalongan dikenal sebagai sosok bupati yang orator. Komunikasi sosial politik yang dibangun dinilai efektif, baik dalam urusan tugas formal pemerintahan maupun komunikasi informal dengan masyarakat atau khalayak publik. Namun demikian pidato-pidato ataupun sambutan bupati, baik yang terencana melalui teks pidato maupun disampaikan secara langsung memiliki keunikan dan persoalan yang layak untuk dikaji, yaitu salah satunya adalah aspek penggunaan bahasa pencitraan yang terdapat pada teks/naskah pidato Bupati Pekalongan yang disampaikan pada kegiatan sosial kemasyarakatan.

Sebagai pidato dari seorang pemimpin daerah, naskah pidato Bupati Pekalongan memiliki maksud/tujuan, daya pikat dan persuasif yang kadangkala tidak dapat dipahami oleh khalayak audiens atau bahkan menimbulkan persoalan yang tidak baik dan kontraproduktif karena penggunaan bahasa yang kurang tepat.

Berdasar latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan, yakni Bagaimanakah wacana kritis bahasa pencitraan Bupati Pekalongan Amat Antono pada naskah sambutan dalam kegiatan organisasi sosial yang dimuat pada buku himpunan sambutan Bupati Pekalongan tahun 2012 ?

KAJIAN TEORETIS

Penelitian tentang bahasa pencitraan pada naskah sambutan Bupati Pekalongan dalam kegiatan organisasi sosial yang dimuat pada buku himpunan sambutan Bupati Pekalongan tahun 2012 menggunakan kajian teoretis diantaranya yaitu teori tentang *public speaking* dan komunikasi politik birokrasi publik.

1. Public Speaking

Secara umum public speaking menjadi bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak yang lainnya.

Secara teoretis, fungsi komunikasi adalah menciptakan kesadaran (awareness), mengubah persepsi, mengubah keyakinan, mengubah sikap, reminder (mengingat kembali) memperkuat sikap, mendapatkan respons langsung, dan membangun citra. Singkatnya, komunikasi diperlukan agar tidak ada salah paham dan diharapkan bisa saling kenal dan bahkan kerja sama (Dewi, 2016:14).

2. Komunikasi Politik Birokrasi Publik

Dewi (2016: 123-125) memaparkan tiga kategori format interaksi komunikasi yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik.

Pada konteks komunikasi publik, terdapat lima fungsi komunikasi nonverbal yaitu sebagai berikut.

Petama, komunikasi untuk menekankan beberapa bagian dari pesan.

Kedua, komunikasi untuk melengkapi dan memperkuat warna dan sikap yang disampaikan.

Ketiga, komunikasi untuk menunjukkan kontradiktif.

Keempat, komunikasi untuk mengatur

Kelima, komunikasi untuk mengulangi makna dari pesan.

Dalam birokrasi publik pemerintah, komunikasi cerdas sangat dibutuhkan untuk meraih maksud, tujuan, dan cita-cita. Kunci sukses birokrasi publik terletak pada bagaimana komunikasi dijalankan.

Komunikasi cerdas tidak hanya bersifat informatif yaitu agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi komunikasi cerdas menuntut komunikasi yang persuasif yaitu agar komunikasi atau publik mau menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan berdasarkan keinginan komunikator.

METODE

Analisis pada artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif studi pustaka. Peneliti menggunakan buku-buku ilmiah, laporan penelitian atau karangan-karangan ilmiah yang diambil dari perpustakaan. Penulis mengaitkan permasalahan penelitian yakni bahasa pencitraan pada naskah sambutan Bupati Pekalongan pada kegiatan sosial masyarakat. Teori-teori dan hasil kajian pada penelitian relevan dijadikan bahan referensi untuk membedah dan menganalisis permasalahan pada penelitian ini.

Berdasarkan rumusan masalah pada kajian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasi serta membuat simpulan yang disusun pembahasannya secara sistematis.

PEMBAHASAN

Aspek yang dianalisis dengan pendekatan menurut van dijk terdiri atas struktur makro, mikro, dan superstruktur. Secara rinci subaspek yang dianalisis tersebut seperti pada tabel 1 berikut ini.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema Judul dan Lead
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praangapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	Stylistik (Pilihan kata apa yang dipakai)	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

Secara lebih jelas, analisis teks wacana kritis mengenai pencitraan yang terbangun atas buku tersebut dapat dijelaskan secara rinci pada masing-masing sub bab di bawah ini melalui elemen analisis teks model Van Dijk :

Tematik

Tematik merupakan unsur global atau menyeluruh dari suatu wacana. Tema dari wacana tersebut memberikan suatu gambaran umum mengenai pendapat yang ingin disampaikan. Pada sambutan dalam kegiatan 1 bertema Milad ke-102 Muhammadiyah

Teks dalam sambutan dengan tema peringatan Milad ke-102 Muhammadiyah menyajikan ulasan mengenai respons Bupati Antono terhadap ulang tahun Muhammadiyah yang telah berusia satu abad lebih.

Skematik

Dalam konteks penyajian wacana, meskipun bentuk dan skema teks yang beragam, namun informasi yang disampaikan secara hipotetik pada umumnya mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan *lead* (teras). Kedua elemen skema ini merupakan elemen yang dianggap paling penting. Kedua, *story* atau isi wacana secara keseluruhan.

Lead dapat dilihat pada paragraf awal dari suatu teks yang secara ringkas bisa memberikan gambaran mengenai apa yang hendak dijelaskan dalam tulisan tersebut.

Terkait dengan pencitraan Bupati Pekalongan yang terbangun pada buku *Kumpulan Sambutan Bupati Pekalongan*, masing-masing teks sambutan memiliki *lead* khusus, namun pada dasarnya itu semua menyiratkan sikap, pemikiran, dan kenerpihkan Bupati Antono. Secara spesifik, hal tersebut dapat dilihat pada masing-masing *lead* tiap teks. Dalam teks sambutan 1) Milad ke-102 Muhammadiyah, *lead* yang disajikan merupakan paragraf deskriptif yang dapat dilihat pada korpus di bawah ini:

Dalam peringatan milad ini, izinkan saya secara pribadi maupun selaku Bupati Pekalongan mengucapkan ‘selamat’ dengan harapan dan doa semoga apa yang telah dilakukan selama ini oleh Muhammadiyah juga menjadi spirit bagi masyarakat Pekalongan yang lebih baik. Saya juga mengucapkan terima kasih atas apa yang telah dilakukan Muhammadiyah terhadap Kabupaten Pekalongan.

Korpus 1 (Himpunan Sambutan Bupati, hal. 154)

Teks sambutan Bupati Pekalongan pada tema 1 tersebut ditutup dengan kalimat ajakan yang persuasive sebagai seorang pemimpin daerah. Hal tersebut dapat dilihat pada korpus di bawah ini:

Terakhir, saya mengajak mari kita saling mengingatkan, saling memperkuat, saling berbagi tanggung jawab dan peran, sgar masyarakat Kabupaten Pekalongan semakin baik, semakin sejahtera, semakin bermartabat. Sekali lagi, saya mohon maaf sekiranya dalam sambutan ini ada kata-kata yang kurang berkenan. Saya mohon maaf.

Korpus 2 (Himpunan Sambutan Bupati, hal. 156)

Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal dimana makna yang muncul tersebut merupakan hasil dari hubungan antar kalimat dan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.

Pencitraan Bupati Pekalongan terlihat pada teks sambutan pada tema ini yaitu seperti tampak pada korpus berikut.

Saya menyadari tidak mungkin Pekalongan hanya *dipasrahke* ke Antono saja. Biar Antono tidurnya satu hari satu malam dua jam, *nek dhewekan, Muhammadiyah ora mbantu, klenger*, tanpa bantuan bapak dan ibu sekalian.

Korpus 3 (Himpunan Sambutan Bupati, hal. 155)

Wacana yang hendak dibangun Bupati Pekalongan pada teks di atas dalam elemen latar terkait tema sambutan yang disampaikan adalah bahwa menunjukkan

sikap humanis seorang pemimpin dengan menyatakan bahwa dukungan elemen organisasi masyarakat seperti halnya Muhammadiyah sangat strategis. Hal lain yang ingin di sampaikan adalah citra positif dari bupati yakni dengan menunjukkan pernyataan kerendahhatian bahwa tidaklah mungkin tugas menata kehidupan masyarakat di Kabupaten Pekalongan ini hanya dibebankan dan dikerjakan sendiri oleh seorang bupati. Butuh kerjasama dan dukungan dari masyarakat luas.

Sintaksis

Cara maupun strategi dalam menampilkan sosok sebagai suatu citra yang positif maupun negatif dilakukan dengan memanipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat). Dalam memanipulasi kalimat dilakukan seperti dengan pemakaian kata ganti, aturan tata kata, kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks, dan sebagainya.

Terkait dengan pencitraan Bupati Pekalongan yang terbentuk dalam aspek sintaksis, dapat dilihat pada korpus-korpus di bawah ini:

....saya mohon doa restu. Saya 5 tahun menjadi Bupati Pekalongan. Saya mohon doa restu agar saya bias mewujudkan janji-janji politik saya untuk bekerja lebih baik, untuk bekerja lebih adil, untuk bekerja untuk seluruh masyarakat Kabupaten Pekalongan, bukan untuk kelompok. Sekali lagi saya mohon doa restu.

Korpus 4 (Himpunan Sambutan Bupati, hal. 156)

Bentuk kalimat dalam korpus di atas menggambarkan akan sikap Bupati Pekalongan kepada masyarakat terhadap dukungan tugas yang diembannya sebagai bupati. Kata “mohon” menunjukkan bahwa sikap tersebut dilakukan dengan mengharapkan suatu balasan maupun timbal balik dari rakyat, yaitu dukungan yang tulus berupa doa dan restu masyarakat kepada pemimpinnya.

Sintaksis dalam sambutan Bupati Pekalongan dapat juga dilihat melalui koherensi pembanding. Melalui koherensi tersebut dapat dilihat suatu hal yang diperbandingkan satu sama lain. Pembanding inilah yang merupakan suatu proses pembentukan wacana untuk melakukan proses berpikir ulang. Koherensi pembanding tersebut dapat dilihat seperti pada korpus di bawah ini:

Muhammadiyah memiliki nama besar, apalagi dengan KH Ahmad Dahlan. Tetapi justru ini yang ingin saya sampaikan, bahwa Muhammadiyah jangan terjebak dengan nama besar Ahmad Dahlan, sehingga bapak dan ibu lupa tidak berbuat apa-apa, hanya nunut nama besar Muhammadiyah....

Korpus 5 (Himpunan Sambutan Bupati, hal. 155-156)

PENUTUP

Pencitraan yang dibangun melalui sambutan/teks pidato Bupati Pekalongan merupakan suatu bentuk bangunan pencitraan yang kritis. Dimana posisi Amat Antono

sebagai Bupati Pekalongan, menempatkan diri dengan pencitraan yang dibangun secara positif. Bangunan pencitraan bupati sebagai seorang pemimpin yang cenderung tidak memihak.

Melalui proses konstruksi realitas, berbagai hal yang disampaikan Bupati Pekalongan dapat disampaikan kepada rakyat secara baik, dengan pilihan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak.

Daftar Pustaka

Dewi, Fitriana Utami. 2016. Public Speaking. Pustaka Pelajar:Yogyakarta
Humas Sekda. 2012. Himpunan Sambutan Bupati Pekalongan Tahun 2012.